BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara. Pengertian bank dalam Pasal 1 Ayat 2 dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perubahan dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 dan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Simpanan seperti simpanan tabungan, deposito, giro dan penyaluran kredit pada pasal tersebut akan digunakan oleh perbankan untuk penambahan modal.

Eksistensi perbankan sangat diperlukan dalam suatu negara, untuk itu perlu diadakan pengawasan pembinaan usaha agar usaha bank dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksana fungsi pengawasan bank di Indonesia dilakukan oleh bank sentral. Fungsi bank sentral adalah menjaga kestabilan moneter, adapun tolok ukurnya adalah kestabilan nilai mata uang negara yang bersangkutan, kestabilan harga, nilai tukar, dan pengendalian inflasi. Selain itu bank sentral juga mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

Fungsi otoritas pengawasan bank ditempatkan di bank sentral, sehingga fungsi pokok bank sentral yaitu menjaga kestabilan moneter, kelancaran dan kestabilan sistem pembayaran, serta kesehatan dan kestabilan sistem perbankan.

Ketiga fungsi tersebut terkait satu dengan yang lain, sehingga harus dikelola secara terpadu. Suatu penelitian internasional menyimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan kebijakan moneter memerlukan dukungan sistem perbankan yang sehat, hal ini menunjukkan adanya kaitan yang erat antara efektivitas pelaksanaan kebijaksanaan moneter dengan efektivitas pelaksanaan pengawasan bank (Gandapradja. 2004:7).

Bank juga dituntut untuk dapat menghasilkan laba yang terus mengalami peningkatan. Semakin besar kemampuan bank untuk menciptakan kredit, semakin besar kesempatan bank untuk memperoleh laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba. Rasio profitabilitas dibagi menjadi tiga, yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), pendapatan per lembar saham (EPS). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba, semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen, kenaikan ROE berarti terjadi kenaikan laba bersih dan kemudian akan menyebabkan kenaikan harga saham pada bank tersebut. EPS digunakan untuk perseroan maka dapat dianalisis pendapatan per lembar saham.

Segenap pelaku bank perkreditan rakyat (BPR) pastinya ingin mencapai hasil kerja tahunan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Tolok ukurnya adalah laba, namun persoalannya selama tahun 2009 BPR tampak kesulitan menaikkan pertumbuhan laba. (cetak.infobanknews.com / Sumber : BPR Makin Terdesak)

Kegagalan sebuah bank akan berdampak kepada sistem perbankan dan bahkan sistem perekonomian. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kondisi suatu bank adalah dengan menggunakan besarnya rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang merupakan hasil pembagian modal atas aktiva tertimbang menurut risiko secara tegas menunjukkan bahwa semakin besar risiko yang dihadapi suatu bank, semakin besar pula modal yang harus disediakan.

Walaupun telah diadakan pengawasan perbankan, kenyataannya masih ada kinerja bank yang tidak sehat. Menurut Ratna E. Amiaty, Direktur Kredit BPR, dan UMKM BI, jumlah BPR yang terlilit persoalan permodalan ini boleh dikatakan relatif sedikit bila dibandingkan dengan jumlah BPR secara keseluruhan yang sebanyak 1.746 BPR per November 2009, secara persentase hanya 5,33%. (cetak.infobanknews.com / Sumber :NPL Membara di Enam Provinsi, Tanggal 25 Maret 2010).

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank digunakan metode CAMEL, metode CAMEL terdiri dari *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning* dan *Likuidity*, yang dinilai dalam permodalan yaitu kecukupan modal pada bank, sedangkan rasio yang digunakan untuk menghitung modal yaitu CAR. Bobot CAMEL untuk CAR yang harus dimiliki oleh setiap bank umum adalah 25% sedangkan untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah 30%, sedangkan bobot CAMEL untuk ROE pada bank umum dan bank perkreditan rakyat adalah 2,5%. Pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang

diperoleh kurang dari 30% kecuali pada tahun 2007 triwulanan IV dan pada tahun 2008 triwulanan I, sedangkan profitabilitas (ROE) yang diperoleh kurang dari 2,5%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) dan Profitabilitas (ROE)
PT. BPR Emasnusantara Sentosa

Tahun	Triwulanan	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	Profitabilitas (ROE)
2007	I	21,40%	(5,10%)
	II	21,75%	(7,78%)
	III	22,63%	(5,59%)
	IV	32,17%	0,14%
2008	I	30,89%	0,08%
	II	26,75%	(2,99%)
	III	24,54%	(2,33%)
	IV	28,72%	0,41%
2009	I	24,21%	(1,31%)
	II	26,44%	(7,01%)
	III	25,22%	(5,54%)
	IV	26,28%	0,09%
2010	I	21,42%	(6,43%)

Sumber :PT. BPR Emasnusntara Sentosa

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada tahun 2007 triwulanan I adalah sebesar 21,40% atau belum sesuai dengan bobot CAMEL kemudian terjadi kenaikan pada triwulanan II menjadi 21,75%, kenaikan tersebut disebabkan karena kredit yang diberikan kepada masyarakat lebih kecil, kemudian terjadi kenaikan kembali pada triwulanan III menjadi 22,63% disebabkan karena kredit macet, kemudian pada triwulanan IV terjadi kenaikan menjadi 32,17% kenaikan tersebut disebabkan karena bank mengalami laba, laba tersebut didapat karena PT. BPR Emasnusantara Sentosa melakukan inovasi dalam produk yang ditawarkan

sehingga kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 triwulanan I kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) sebesar 30,89% kemudian pada triwulanan II terjadi penurunan menjadi 26,75% disebabkan karena kerugian yang dialami, kerugian tersebut disebabkan karena adanya kredit macet, kemudian pada triwulanan III terjadi penurunan kembali menjadi 24,54%, penurunan tersebut disebabkan karena adanya kredit macet, dan pada triwulanan IV terjadi kenaikan menjadi 28,72% kenaikan ini disebabkan karenakan PT. BPR Emasnusantara Sentosa mengalami laba, laba tersebut diperoleh karena PT. BPR Emasnusantara Sentosa melakukan inovasi pada produk yang ditawarkan. Pada tahun 2009 triwulanan I kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) sebesar 24,21%, kemudian pada triwulanan II terjadi kenaikan menjadi 26,44% disebabkan karena asset tertimbang menurut risiko lebih kecil, pada triwulanan III terjadi penurunan menjadi 25,22% disebabkan karena kerugian yang dialami lebih besar, kerugian tersebut disebabkan karena adanya kredit macet, kemudian pada triwulanan IV PT. BPR Emasnusantara Sentosa memperoleh laba sehingga kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) mengalami kenaikan menjadi 26,28%, kenaikan tersebut disebabkan karena PT. BPR Emasnusantara Sentosa melakukan inovasi pada produk yang ditawarkan. Pada tahun 2010 triwulanan I kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) sebesar 21,42%.

Bobot CAMEL untuk ROE sebesar 2,5%, sedangkan pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa profitabilitas (ROE) yang diperoleh belum sesuai dengan bobot CAMEL atau kurang dari 2,5%.

Bila bobot CAMEL untuk CAR pada suatu bank kurang dari 30%, maka akan berpengaruh kepada kemampuan bank untuk dapat bertahan pada saat mengalami kerugian. Modal yang dimiliki akan cepat habis untuk menutupi kerugian yang dialami, maka kemampuan bank pun akan diragukan oleh masyarakat dan akhirnya kelangsungan usaha dari perbankan tersebut akan terganggu. Penurunan modal yang dimiliki akan menyebabkan pemberian pinjaman kepada masyarakat akan berkurang dan kemudian akan berpengaruh kepada profitabilitas yang diperoleh.

Penelitian ini mengacu pada jurnal akuntansi 49 yaitu penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti Dimaelita Siagian dan Wahidin Yasin yang berjudul Pengaruh NPL, CAR, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008. Penelitian yang dibuat oleh Febriyanti Dimaelita Siagian dan Wahidin Yasin menjelaskan bahwa NPL, CAR, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

”Analisis Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang diperoleh oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa belum sesuai dengan bobot CAMEL untuk CAR kecuali pada tahun 2007 triwulanan IV dan tahun 2008 triwulanan I.
2. Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 profitabilitas (ROE) yang diperoleh oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa belum sesuai dengan bobot CAMEL untuk ROE.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian di atas maka penyusun membatasi pembahasannya pada masalah:

1. Bagaimana kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa.
2. Bagaimana profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa.
3. Bagaimana analisis kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dari objek penelitian mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnuasantara Sentosa.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa.
2. Untuk mengetahui profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa.
3. Untuk mengetahui analisis kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

   Dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai analisis kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROE).

2. Bagi Instansi

   Dengan penelitian ini dapat memberikan pandangan tentang analisis kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROE).

3. Bagi Peneliti Lain

   Dapat dijadikan sebagai bahan referensi pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu analisis kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROE).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada PT. BPR Emasnusantara Sentosa mengenai bagaimana analisis kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROE).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa Jl. Mohamad Toha No. 136 Bandung Telp. (022) 5211218 - 5211219.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
I	**Tahap Persiapan:**						
	Membuat outline dan proposal UP						
	Meminta surat pengantar keperusahaan						
	Menentukan tempat penelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan:**						
	Bimbingan Up						
	Pendaftaran Seminar UP						
	Seminar UP						
	Revisi UP						
	Membuat outline dan proposal skripsi						
	Penelitian di PT. BPR Emasnusantara Sentosa						
	Penyusunan skripsi						
	Bimbingan skripsi						
III	**Tahap Pelaporan:**						
	Menyiapkan draft skripsi						
	Sidang skripsi						
	Penyempurnaanlaporan skripsi						
	Penggandaan skripsi						